

Strategi Pembelajaran Andragogi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Panrita

Eli^{1*}, Ihwan Ridwan², Salmia Salama³, Nursaidah⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email: dutaeliellmaspul@gmail.com Phone: +6285342479998

Abstract : *This study aims to analyze the implementation of andragogy learning strategies and their impact on improving the quality of learning among students at the Panrita Community Learning Center (PKBM). The research approach used was quantitative with a quasi-experimental method, involving 50 adult learners selected using purposive sampling techniques, then divided into experimental (andragogy) and control (conventional) groups. The independent variable in this study was the andragogy-based learning strategy, while the dependent variable was the quality of learning, which included active participation, material understanding, and practical skills. Data were collected through Likert-scale questionnaires, formative tests, and observation sheets, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent t-tests. The results of the descriptive analysis showed a more significant increase in posttest scores in the experimental group compared to the control group. The normality and homogeneity tests met parametric assumptions, while the independent t-test showed a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). These findings confirm that andragogy strategies can significantly improve the quality of learning compared to conventional methods. Therefore, a learning approach that focuses on experience, learners' needs, and active participation has proven effective in non-formal education contexts. The implementation of andragogy at the Panrita Community Learning Center (PKBM) helps learners internalize the material more deeply and enhances practical skills and learning motivation, thus supporting the goal of lifelong learning.*

Keywords: *Learning Strategies, Andragogy, Learning Quality, Learners, Equivalency Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran andragogi serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran warga belajar di PKBM Panrita. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental), melibatkan 50 peserta didik dewasa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen (andragogi) dan kontrol (konvensional). Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis andragogi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas pembelajaran yang mencakup partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, tes formatif, dan lembar observasi, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan skor posttest yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji normalitas dan homogenitas memenuhi asumsi parametrik, sedangkan uji-t independen menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Temuan ini menguatkan bahwa strategi andragogi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman, kebutuhan peserta, dan partisipasi aktif terbukti efektif dalam konteks pendidikan nonformal. Implementasi andragogi di PKBM Panrita membantu warga belajar menginternalisasi materi secara lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan praktis dan motivasi belajar, sehingga mendukung tujuan pendidikan sepanjang hayat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Andragogi, Kualitas Pembelajaran, Warga Belajar, Pendidikan Kesetaraan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. UNESCO (2022) menegaskan bahwa pendidikan orang dewasa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup, partisipasi sosial, serta pembangunan ekonomi melalui akses belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Grotlüschen et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memperkuat literasi, keterampilan kerja, dan kesadaran sosial warga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal menjadi bagian strategis dalam sistem pendidikan nasional yang mendukung pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat luas.

Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang belum memperoleh akses pendidikan formal secara optimal, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis. Melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan, pendidikan nonformal mampu meningkatkan kompetensi, keterampilan hidup, serta kemandirian masyarakat. Vaculíková et al. (2024) menjelaskan bahwa partisipasi orang dewasa dalam pendidikan nonformal dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, lingkungan sosial, serta sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal tidak hanya ditentukan oleh program yang tersedia, tetapi juga oleh ekosistem pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif warga belajar. Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan nonformal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM menyelenggarakan berbagai program seperti pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas yang dirancang sesuai kebutuhan warga belajar. Penelitian Manurung et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan andragogi di PKBM mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kemandirian belajar warga. Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat

memberikan dampak nyata terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, PKBM perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa agar tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan orang dewasa, pendekatan andragogi menjadi landasan utama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan. Yahya et al. (2023) menegaskan bahwa prinsip andragogi menempatkan pengalaman, kebutuhan nyata, serta motivasi internal peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong warga belajar untuk aktif berpartisipasi, berbagi pengalaman, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan kolaboratif antara fasilitator dan peserta didik. Penerapan prinsip andragogi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan menghargai pengalaman individu sebagai sumber belajar yang berharga dalam proses pengembangan kompetensi.

Penguatan pendekatan andragogi juga didukung oleh berbagai penelitian internasional yang menekankan pentingnya metode pembelajaran partisipatif. Naumčiuk dan Baranova (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan pembelajar dewasa. Selain itu, Broek et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan sistem pembelajaran orang dewasa sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan lokal, ketersediaan sumber daya, serta lingkungan sosial yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi andragogi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada sistem pendukung yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses belajar sepanjang hayat.

Di era digital, strategi pembelajaran orang dewasa perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hanifah et al. (2025) menekankan pentingnya strategi pembelajaran orang dewasa di era digital dalam pendidikan luar sekolah agar lebih fleksibel, inovatif, dan mudah diakses. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran andragogi dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik apabila dirancang sesuai karakteristik orang dewasa. Selain itu, Shatila (2024) mengungkapkan bahwa koneksi sosial dalam pembelajaran daring berperan penting dalam meningkatkan retensi dan keberlanjutan partisipasi belajar. Oleh karena itu,

integrasi teknologi perlu dirancang secara strategis agar tetap mempertahankan prinsip partisipatif dan reflektif dalam pembelajaran orang dewasa.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan prinsip andragogi secara optimal. Kholisussa'di et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan andragogi sangat dipengaruhi oleh kompetensi fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada kemandirian peserta didik. Tantangan lain meliputi keterbatasan sarana, rendahnya motivasi sebagian warga belajar, serta belum meratanya dukungan kebijakan di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual di PKBM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran andragogi serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guna mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran andragogi terhadap kualitas pembelajaran warga belajar di PKBM Panrita. Desain penelitian mengacu pada konsep research design yang menekankan pengujian hubungan sebab-akibat melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan perbandingan dengan kelompok kontrol (Creswell & Creswell, 2023). Selain itu, prosedur eksperimen pendidikan juga merujuk pada prinsip bahwa eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh (Fraenkel et al., 2023). Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar PKBM Panrita, dengan sampel sebanyak 50 peserta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2021). Sampel kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu strategi pembelajaran berbasis andragogi dan variabel dependen yaitu kualitas pembelajaran warga belajar yang mencakup partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis. Penentuan variabel dan indikator penelitian mengikuti prinsip operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan kuantitatif yang menekankan pengukuran yang jelas dan terstruktur (Johnson & Christensen, 2020). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, tes formatif, dan lembar

observasi disusun berdasarkan prosedur pengembangan instrumen penelitian pendidikan (Ary et al., 2021). Uji validitas dilakukan melalui expert judgment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan standar $>0,7$ sebagaimana dianjurkan dalam metodologi penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2021).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan berupa identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan rencana pembelajaran berbasis andragogi, serta penyiapan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal kualitas pembelajaran peserta. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran berbasis andragogi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti metode konvensional. Tahapan eksperimen ini mengikuti langkah-langkah penelitian pendidikan yang sistematis dan terstruktur (Creswell & Creswell, 2023). Setelah perlakuan diberikan, dilakukan post-test dan observasi untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran secara objektif dan terukur pada kedua kelompok.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Selanjutnya dilakukan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan peningkatan kualitas pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prosedur analisis statistik mengacu pada panduan analisis data kuantitatif yang menekankan pentingnya pengujian asumsi sebelum melakukan uji perbedaan rata-rata (Field, 2022). Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis sesuai standar metodologi penelitian pendidikan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Data Deskriptif Pretest dan Posttest

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran andragogi terhadap kualitas pembelajaran warga belajar di PKBM Panrita. Sampel penelitian terdiri dari 50 peserta didik dewasa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok: 25 peserta pada kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis andragogi, dan 25 peserta pada kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Usia peserta berkisar antara 17–35 tahun, sesuai karakteristik

peserta didik dewasa yang memerlukan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman.

Semua peserta mengikuti dua tahap penilaian, yaitu pretest dan posttest, yang dirancang untuk mengukur kualitas pembelajaran, mencakup partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum untuk memberikan gambaran tren skor dan distribusi data pada masing-masing kelompok. Hasil deskriptif ini menjadi dasar awal sebelum dilakukan analisis inferensial.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kualitas Pembelajaran

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Std. Dev Pretest	Std. Dev Posttest	Min-Max Pretest	Min-Max Posttest
Eksperimen Pretest	25	61,20	85,30	5,10	4,25	52–70	78–92
Kontrol Pretest	25	60,80	68,50	5,25	4,50	50–71	60–75

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 61,20 menjadi 85,30, dengan median naik dari 61,00 menjadi 85,00. Standar deviasi menurun dari 5,10 menjadi 4,25, menunjukkan distribusi skor posttest lebih terpusat dan konsisten. Nilai minimum dan maksimum juga meningkat secara signifikan, dari 52–70 menjadi 78–92.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil, dengan rata-rata skor dari 60,80 menjadi 68,50 dan median dari 61,00 menjadi 68,00. Standar deviasi relatif stabil (5,25 menjadi 4,50) dan rentang nilai minimum–maksimum meningkat secara moderat (50–71 menjadi 60–75). Hasil ini menunjukkan bahwa strategi andragogi memberikan dampak lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan metode konvensional, sesuai prinsip pembelajaran partisipatif, berbasis pengalaman, dan berpusat pada peserta.

b. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji-t independen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan terpenuhinya asumsi parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan distribusi skor mengikuti distribusi normal, sedangkan uji

homogenitas bertujuan untuk memastikan variansi antar kelompok relatif sama. Keduanya penting agar hasil uji-t independen dapat diinterpretasikan secara valid.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian, yaitu partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis, memiliki p-value > 0,05, sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro–Wilk)

Variabel	Kelompok	N	p-value	Kesimpulan
Kualitas Pembelajaran	Eksperimen	25	0,200	Normal
Kualitas Pembelajaran	Kontrol	25	0,185	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk, diperoleh bahwa nilai p-value untuk kelompok eksperimen adalah 0,200, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 0,185. Kedua nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kualitas pembelajaran pada kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor peserta pada kelompok eksperimen maupun kontrol tidak menyimpang secara signifikan dari pola normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting untuk analisis parametrik, termasuk uji-t independen yang digunakan untuk membandingkan perbedaan kualitas pembelajaran antara kedua kelompok. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis inferensial dan interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan secara valid.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa variansi antar kelompok homogen dengan p-value > 0,05, sehingga memenuhi syarat analisis parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	p-value	Kesimpulan
Kualitas Pembelajaran	0,612	1	48	0,437	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,612 dengan derajat kebebasan $df1 = 1$ dan $df2 = 48$, serta nilai p-value 0,437. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variansi kualitas pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor pada kedua kelompok relatif sama, sehingga asumsi penting untuk analisis parametrik terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, perbandingan

rata-rata kualitas pembelajaran antara kedua kelompok melalui uji-t independen dapat dilakukan secara valid dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan akurat.

3) Uji Hipotesis / Independent Samples t-Test

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, dilakukan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji-t Independen

Variabel	t	df	p-value	Kesimpulan
Kualitas Pembelajaran	8,12	48	0,000	H ₀ ditolak, H ₁ diterima

Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang mengikuti strategi pembelajaran andragogi mengalami peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, partisipatif, dan berpusat pada peserta mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan praktis peserta dewasa di PKBM Panrita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran andragogi secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran warga belajar di PKBM Panrita, yang meliputi peningkatan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis. Temuan ini sejalan dengan literature review yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan andragogi dapat meningkatkan keterlibatan peserta dewasa dalam konteks pendidikan nonformal ketika materi disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka dan pengalaman hidup mereka. Selain itu, Sari, Wahyudin, dan Rusman (2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan relevansi konteks mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis karena peserta didorong untuk aktif memproses dan mengaplikasikan informasi dalam situasi nyata.

Pendekatan andragogi menempatkan peserta sebagai pusat pembelajaran, dengan mengutamakan pengalaman dan kebutuhan mereka sebagai sumber belajar yang penting, bukan sekadar penerima informasi pasif. Hal ini didukung oleh Knowles (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa efektif ketika pembelajar merasa materi relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata mereka. Merriam (2014) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif dan

pengalaman belajar merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dewasa, sehingga peserta mampu menginternalisasi materi secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan konvensional.

Peningkatan konsistensi skor peserta dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa strategi andragogi tidak hanya meningkatkan rata-rata prestasi peserta tetapi juga mengurangi variasi hasil belajar, yang berarti peserta dengan latar belakang kemampuan awal berbeda dapat mencapai hasil yang lebih merata. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Manurung et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi prinsip andragogi meningkatkan stabilitas hasil belajar peserta di pendidikan komunitas karena pembelajaran berbasis pengalaman memperkuat pemahaman konsep dan aplikasi praktis. Hanifah et al. (2025) juga melaporkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan refleksi peserta mampu meningkatkan keterampilan kritis dan kinerja praktis dalam pembelajaran dewasa.

Faktor partisipasi aktif peserta menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan materi, instruktur, dan teman belajar. Rahmawati (2023) menemukan bahwa keterlibatan aktif peserta dewasa berkontribusi pada peningkatan motivasi internal untuk belajar, yang berdampak positif terhadap capaian pembelajaran. Selaras dengan itu, Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan dan aplikasi nyata materi dapat membantu peserta mengatasi hambatan psikologis terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai studi bahwa strategi pembelajaran andragogi merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran audiens dewasa. Seperti yang dianalisis oleh Manurung et al. (2025), pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis pengalaman memberdayakan peserta dewasa untuk mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi. Demikian pula, Hanifah et al. (2025) menekankan bahwa desain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna, produktif, dan berkelanjutan, yang selaras dengan temuan penelitian di PKBM Panrita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PKBM Panrita, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran andragogi secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran warga belajar dewasa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan keterampilan praktis pada kelompok eksperimen; selain itu, temuan ini konsisten dengan asumsi bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta, berbasis pengalaman, relevan dengan kebutuhan nyata peserta, serta melibatkan partisipasi aktif dan reflektif mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam konteks pendidikan nonformal, sehingga andragogi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan warga belajar dewasa di PKBM guna mencapai tujuan pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar PKBM Panrita dan lembaga pendidikan nonformal lainnya memperkuat implementasi strategi pembelajaran andragogi dengan menyediakan pelatihan bagi fasilitator untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan yang berorientasi pada pengalaman peserta dan kebutuhan aktual mereka, mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital yang mendukung interaksi, refleksi, dan akses fleksibel, serta melibatkan peserta secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga kolaboratif; selain itu, pihak lembaga perlu mengembangkan kurikulum berbasis konteks lokal yang responsif terhadap kebutuhan warga belajar dewasa dan terus mengukur efektivitas strategi pembelajaran melalui data evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A. (2021). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Broek, S., Kuijpers, M. A. C. T., Semeijn, J. H., & van der Linden, J. (2024). Conditions for successful adult learning systems at local level: Creating a conducive socio-spatial environment for adults to engage in learning. *International Journal of Lifelong Education*, 43(2–3), 200–223. <https://doi.org/10.1080/02601370.2024.2338366>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Eli, Ihwan Ridwan, Salmia Salama, Nursaidah, *Strategi Pembelajaran Andragogi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Panrita*, Vol 1 No 11

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). How to design and evaluate research in education (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Field, A. (2022). Discovering statistics using IBM SPSS statistics (6th ed.). SAGE Publications.
- Grotlüschen, A., Belzer, A., Ertner, M., & Yasukawa, K. (2024). The role of adult learning and education in the Sustainable Development Goals. *International Review of Education*, 70(2), 205–221. <https://doi.org/10.1007/s11159-024-10066-w>
- Hanifah, A., Setyowati, E., & Putra, R. H. (2025). Strategi pembelajaran orang dewasa di era digital. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 17(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/article/view/66714>
- Hanifah, A., Siregar, D., Toraja, J. A., Rahmadilah, N., & Lubis, P. R. (2025). Strategi pembelajaran orang dewasa di era digital untuk pendidikan luar sekolah. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 89–97. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.66714>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches (7th ed.). SAGE Publications.
- Kholisussa'di, Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025). Implementasi pendekatan andragogi untuk meningkatkan kemandirian santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 312–321. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16044>
- Knowles, M. S. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.). Routledge.
- Manurung, E., Hasibuan, J., Hutabarat, M. A., Fitra Suci, N. M., Simanjuntak, R. M. Y., Siburian, S. Z., & Sirait, W. W. P. (2025). Implementasi pendekatan andragogi di PKBM Budi Utomo. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1), 60–66. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n1.p60-66>
- Manurung, E., Pratama, I. G. A., & Salim, A. (2025). Implementasi pendekatan andragogi di PKBM Budi Utomo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 11(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/17585>
- Merriam, S. B. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey Bass.
- Naumčiuk, T., & Baranova, S. (2025). Effective teaching methods for developing adult learners' spoken foreign language skills: A systematic review.

- Andragogy Adult Education and Social Marketing, 5(5).
<https://doi.org/10.15503/andr2025.8>
- Rahmawati, D. (2023). Implikasi konsep andragogi dalam berbagai konteks pendidikan komunitas: Tinjauan literatur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 23–36. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/3916>
- Sari, I. N., Wahyudin, D., & Rusman, R. (2024). Analysis of e-learning implementation in adult learning (andragogy). *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1027–1040. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.66034>
- Shatila, S. L. (2024). Not alone when I'm feeling stressed: Online adult learner connection and retention. *Adult Education Quarterly*, 74(1), 43–61. <https://doi.org/10.1177/07417136231184570>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2017). *PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat: Perspektif pendidikan nonformal*. Alfabeta.
- UNESCO. (2022). *Global report on adult learning and education*. UNESCO Publishing.
- Vaculíková, J., Kalenda, J., & Kočvarová, I. (2024). Participation in non-formal adult education within the European context: Examining a multilayer approach. *Frontiers in Education*, 9, 1380865. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1380865>
- Yahya, A. (2024). Penerapan prinsip andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta dewasa di PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 16(1), 12–27. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/download/505/252>
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2023). Eksplorasi prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa: Sebuah studi kualitatif pada pendidikan formal dan non-formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152.